

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. *Audit report lag* mempunyai hubungan yang erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu (Praptika dan Rasmini, 2016). Menurut Pinayungan & Hadiprajitno (2019) laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan serta dapat menekan terjadinya asimetri informasi. Oleh karena itu, pelaporan yang tepat waktu dipandang sebagai salah satu faktor penentu utama kualitas pelaporan yang akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Hassan, 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menganalisis berbagai faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu karakteristik komite audit yang meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit dan keahlian keuangan komite audit (Darryl & Senny Harindahyani, 2018; Raweh *et al.*, 2019), ukuran dewan (Soyemi *et al.*, 2019), independensi dewan (Basuony *et al.*, 2016; Darryl & Senny Harindahyani, 2018). Ditambah lagi dengan penelitian tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, beberapa diantaranya adalah jenis auditor

(Darryl & Senny Harindahyani, 2018), opini audit (Darryl & Senny Harindahyani, 2018), ukuran perusahaan (Sakka & Jarboui, 2016), dan *investment opportunities* (Sarraf *et al.*, 2015; Azami & Salehi, 2016).

Karakteristik komite audit merupakan salah satu dari tata kelola perusahaan yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya dan dalam memenuhi ketepatan publikasi laporan keuangan. Potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan dengan komite audit yang lebih besar atau yang beranggotakan lebih banyak (Sari *et al.*, 2019). Menurut FCGI, ukuran komite audit perlu untuk diseimbangkan dengan kompleksitas operasi perusahaan dimana jumlah anggota yang ideal terdiri dari tiga sampai lima orang. Semakin tepat ukuran dari sebuah komite audit maka semakin efektif fungsi kontrol dan pengawasan yang dilakukan terhadap perilaku manajemen. Pertemuan komite audit merupakan wadah dimana para direksi mendiskusikan bagaimana laporan keuangan disusun sekaligus sebagai tempat proses pemantauan atas laporan keuangan. Raweh *et al.* (2019) mengemukakan bahwa komite audit harus sering bertemu dan menuliskan kesimpulannya dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya. Ukuran komite audit yang lebih besar, frekuensi pertemuan yang lebih tinggi, dan anggota yang lebih berkualitas akan memastikan pengendalian internal dan pada akhirnya mengurangi keterlambatan laporan audit (Darryl & Senny Harindahyani, 2018).

Penelitian Azami & Salehi (2016) menguji hubungan antara *audit report lag* dengan *investment opportunities*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit report lag* itu lebih lama untuk perusahaan dengan *investment opportunities*

yang lebih tinggi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kecil, perusahaan yang sedang jatuh dan perusahaan yang memiliki kelemahan besar dalam internal kontrolnya, biasanya memiliki masalah penundaan pelaporan audit yang lebih lama. Selain itu perusahaan dengan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan juga dapat mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar. Karena risiko yang meningkat, auditor perlu lebih berupaya dan memperluas lingkup pekerjaannya sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pengungkapan laporan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Azami & Salehi (2016) yang menguji tentang *investment opportunities* dan *audit report lag*, menunjukkan bahwa perusahaan *high investment opportunities* memiliki penundaan laporan audit yang lebih panjang.

Penelitian mengenai *audit report lag* menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Raweh *et al.* (2019) dan Eze & Nkak (2020) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran komite audit dengan keterlambatan laporan audit, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oussii & Taktak (2018) dan Baatwah *et al.* (2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Selanjutnya pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (Kamarudin *et al.*, 2018; arryl & Senny Harindahyani, 2018), namun masih terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit (Raweh *et al.*, 2019; Oussii & Taktak, 2018).

Penelitian selanjutnya mengenai *investment opportunities* yang dilakukan oleh Azami & Salehi (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *investment opportunities* terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut Sarraf *et al.* (2015) yang menguji tentang *investment opportunities* menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut data dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak sedikit emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan pemantauan BEI, hingga tanggal 29 Agustus 2020 terdapat 26 (dua puluh enam) Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut. Atas dasar tersebut, BEI memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek untuk 9 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 17 perusahaan tercatat. Daftar Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dapat dilihat pada lampiran 1.

Pihak BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis III dan sanksi denda yang dikenakan sebesar Rp 150.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan tersebut. Meskipun telah diberikan sanksi, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan.

Penelitian ini menguji faktor ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan *investment opportunities* terhadap *audit report lag*. Hal ini menarik untuk diteliti karena penelitian mengenai *investment opportunities* dihubungkan dengan *audit report lag* masih sangat terbatas terutama di Indonesia, hal ini penting dilakukan untuk menginformasikan kepada manajemen perusahaan dengan HIO (*High Investment Opportunities*) bahwa mereka memiliki potensi resiko dan agar dapat mengambil tindakan tepat untuk mengurangi konsekuensi yang merugikan. Penelitian ini juga menambahkan variabel ukuran komite audit dan pertemuan komite audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, dan *Investment Opportunities* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. *Audit report lag* dijadikan fokus utama dalam penerbitan laporan keuangan auditan yang ingin sesegera mungkin diterbitkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

2. Pentingnya komite audit dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* yang panjang pada suatu perusahaan.
3. Masih jarang sekali penelitian mengenai faktor *investment opportunities* dihubungkan dengan *audit report lag* terutama di Indonesia.
4. Masih terdapatnya inkonsistensi penelitian sebelumnya dengan variabel independen dan dependen yang sama.

#### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya terkait pada faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan *investment opportunities*. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

#### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *investment opportunities* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertemuan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *investment opportunities* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para akademisi dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep untuk mengetahui *audit report lag*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan *investment opportunities* terhadap *audit report lag* sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

### 3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan referensi mengenai korelasi antara tata kelola perusahaan (komite audit), *investment opportunities* dan keterlambatan laporan auditan.

